

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian dibidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa orang termasuk juga penelitian kemampuan menulis siswa. Salah satu penelitian kemampuan menulis siswa adalah menulis paragraf persuasif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang mengkaji kompetensi tersebut, namun berbagai bentuk penelitian yang ada dirasa belum cukup sebagai bahan acuan bagi peningkatan menulis paragraf persuasif. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama dengan model dan teknik yang berbeda. Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Pada tahun 2009 Nugroho melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Teknik TANDUR pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang”, menjelaskan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR berhasil meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang dan adanya perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I adalah 65,79

}

atau termasuk kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 81 atau kategori baik. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 15,21 atau sebesar 23,11%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada keterampilan yang dikaji, yaitu menulis dan model *quantum teaching* serta teknik TANDUR yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada kompetensi dan variabel penelitian. Penelitian Nugroho meneliti kompetensi menulis berita, sedangkan penelitian ini mengkaji kompetensi menulis paragraf persuasif.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ambarwati dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasif dengan Media Iklan Advertorial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prembun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis persuasif menggunakan media iklan advertorial, mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Prembun. Siswa lebih tertarik, senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis persuasif siswa di kelas.

Penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran menulis persuasif sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian

ini adalah media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasif siswa yaitu media poster sedangkan penelitian diatas menggunakan iklan advertorial. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian tersebut.

3. Iwan Rumalean (2014) melakukan penelitian dengan judul “Media Poster Sebagai Sarana Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif setelah menggunakan media gambar poster. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil Semula kemampuan menulis karangan persuasif siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 66, setelah dilaksanakan PTK sebanyak dua siklus. Pada siklus Pertama 3 kali pertemuan, dan siklus kedua 2 kali pertemuan, maka hasil yang diperoleh adalah 100% siswa mencapai KKM.

Persamaan penelitian yang dilakukan Iwan Rumalean dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji aspek menulis paragraf persuasif, sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabelnya. Penelitian Iwan Rumalean menggunakan media poster, sedangkan penelitian ini menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster.

Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat diketahui bahwa kajian mengenai peningkatan keterampilan menulis dengan berbagai model, pendekatan, media ataupun teknik telah banyak dilakukan. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis kali ini. Alternatif lain dalam penelitian ini berupa penggunaan

model quantum teaching teknik TANDUR dengan media poster. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk melengkapi penelitian yang sebelumnya tentang menulis. Penelitian ini memberikan alternatif lain bagi pengajaran menulis khususnya menulis paragraf persuasif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi perintis untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa di sekolah-sekolah selama ini, khususnya masalah kelemahan atau rendahnya keterampilan menulis karangan persuasif.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan tiga keterampilan bahasa yang lain, yaitu menyimak (*listening competence*), membaca (*reading competence*), berbicara (*speaking competence*). Menulis juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan, tetapi juga mengungkapkan gagasan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nurrudin (2007: 4) bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini seseorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara

otomatis melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak (Tarigan, 2008: 3).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keterampilan atau kemampuan menulis seseorang dapat diartikan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan atau perasaan melalui bahasa tulis harus sesuai dengan ketentuan kebahasaan dan dapat dipahami orang lain.

#### **a. Fungsi dan Tujuan Menulis**

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat memudahkan daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun bagi pemahaman. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tak langsung (Tarigan 2008: 22). Komunikasi itu sendiri berarti proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang terjadi, bila manusia atau masyarakat ingin berhubungan.

- 1) Tujuan Penugasan yaitu penulis menulis hanya karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.
- 2) Tujuan Alturistik adalah penulisan dengan maksud untuk menyenangkan pembaca dengan penulisanya.
- 3) Tujuan persuasif adalah penulisan dengan maksud untuk menyenangkan pembaca akan gagasanya.
- 4) Tujuan Informasi/Penerangan yaitu penulisan dengan maksud untuk memberikan informasi kepada pembaca.

- 5) Tujuan Pernyataan Diri adalah penulisan dengan tujuan untuk memperkenalkan diri.
- 6) Tujuan Kreatif adalah penulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai kesenian.
- 7) Tujuan Pemecahan Masalah adalah penulisan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi penulis.

Menurut Wiyanto (2004: 12) fungsi menulis ada enam, yaitu (1) sarana berkomunikasi tanpa perlu hadir secara langsung, (2) sebagai rekaman suatu peristiwa, data atau apa saja yang perlu diingat kembali, (3) sarana menata pikiran, (4) sarana meningkatkan rasa percaya diri, (5) sarana menghabiskan waktu luang secara positif, dan (6) sarana artikulasi diri. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa fungsi menulis adalah sebagai alat atau sarana komunikasi yang tak langsung guna menyampaikan informasi, menata pikiran dan merekam suatu peristiwa.

#### **b. Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Menurut Mc. Makar dan Day (dalam Tarigan, 2008: 7) Tulisan yang baik adalah (1) jujur, tidak memalsukan ide. (2) jelas, tidak membingungkan pembaca. (3) singkat, tidak memboroskan waktu pembaca dan (4) keanekaragaman panjang, kalimat yang beraneka ragam dan penuh kegembiraan antara yang satu dan yang lain. Seperti yang sudah diketahui bahwa menulis merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran, ide, konsep, perasaan, maksud kepada orang lain melalui media tulis. Oleh karena itu ,

fungsi menulis pada hakikatnya adalah sebagai media kontak atau hubungan dengan orang lain dengan tidak bertemu langsung melalui bahasa tulis.

Diutarakan pula oleh Adelstian dan Pival (dalam Tarigan, 2008: 6) tulisan yang baik apabila mampu mencerminkan kemampuan, antara lain yaitu (1) mempergunakan nada yang serasi, (2) menyusun bahan, (3) menulis dengan jelas, (4) menulis dengan meyakinkan, (5) mengkritik tulisan pertama dan mampu memperbaiki, dan (6) mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah.

## **2. Paragraf Persuasif**

### **a. Pengertian**

Keraf (2007: 118) mendefinisikan persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu. Nursisto (dalam Apriyani, 2011) mengatakan bahwa persuasif atau imbauan adalah jenis karangan yang disamping mengandung alasan-alasan dari bukti atau fakta, juga mengandung ajakan atau imbauan agar pembaca menerima dan mengikuti pendapat atau kemauan penulis.

Sementara itu, Fajar. M.N (2008: 24) mendefinisikan persuasif adalah bentuk karangan yang isinya merupakan suatu pembahasan tentang suatu topik tertentu dengan tujuan agar pembaca menjadi terbujuk atau tertarik untuk menerima idea tau pesan tersebut dari penulis. Dapat

disimpulkan bahwa paragraf persuasif adalah jenis teks yang berisi imbauan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penulis kepada pembaca.

#### **b. Paragraf Persuasif yang Baik**

Paragraf persuasif dikatakan baik apabila memiliki kriteria. Menurut Apriyani (2011), paragraf persuasif yang baik mempunyai beberapa kriteria, yaitu ;

##### 1) Pengembangan Kerangka Paragraf

kalimat dalam paragraf yang mengungkapkan pikiran/gagasan utama disebut kalimat utama (kalimat topik), sedangkan kalimat kalimat yang mengungkapkan pikiran penjelas disebut kalimat penjelas. Jadi, dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.

##### 2) Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan tidak saja berkisar pada persoalan cara melambangkan bunyi-bunyi ujaran serta menempatkan tanda-tanda baca dan sebagainya, tetapi juga meliputi hal-hal seperti: memotong suatu kata dan menggabungkan kata-kata baik dengan imbuhan maupun antara kata dengan kata.

##### 3) Pilihan Kata

Dalam memilih kata ada dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata, dan kata-kata yang dipilih

harus tepat mengungkapkan perihal yang hendak disampaikan. Selanjutnya persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan situasi dan keadaan pembaca.

#### 4) Argumen dan Bukti

Paragraf persuasif merupakan kelanjutan atau pengembangan argumentasi. Persuasif mula-mula memaparkan gagasan dengan ajakan, bujukan, rayuan, himbauan, atau saran kepada pembaca.

#### 5) Kohesi dan Koherensi

Antara kalimat satu dengan kalimat lain yang membentuk sebuah paragraf harus berhubungan secara baik, terjalin erat, dan kompak. Kekompakkan hubungan itu menyebabkan pembaca mudah mengrtahui hubungan kalimat satu dengan kalimat lain. Paragraf yang demikian dinamakan paragraf yang serasi (koheren).

#### 6) Kalimat yang Bersifat Persuasif

Himbauan atau ajakan dalam paragraf persuasif harus diwujudkan secara konkret untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki. Himbauan atau ajakan merupakan pembentuk utama paragraf persuasi. Himbauan dan ajakan akan membuka jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan, atau tindakan yang telah ditentukan penulis dapat diterima oleh pembaca. Himbauan dan ajakan menggunakan rangkaian katakata yang menarik dan meyakinkan dapat mempengaruhi pembaca dengan mudah.

Berdasarkan kriteria tersebut, paragraf persuasif yang baik harus memperhatikan beberapa hal, yaitu terdapat pokok pikiran yang tertuang menjadi kalimat utama, dalam sebuah paragraf harus terdapat beberapa kalimat penjelas, harus memperhatikan kepaduan dan keserasian paragraf (kohesi dan koherensi), harus memperhatikan pilihan kata yang digunakan, ejaan dan tanda baca dengan baik, didahului argumen atau alasan dan bukti untuk meyakinkan pembaca, serta harus ada unsur himbauan atau ajakan.

### **3. Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

#### **a. Pengertian**

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang menginteraksikan dan mengaitkan suasana belajar yang berbeda dengan proses pembelajaran. DePorter (2010: 32) menyatakan bahwa *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansa dan suasana belajar. *quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan pada diri siswa guna memaksimalkan momen pembelajaran. Hal ini diperkuat lagi oleh DePorter (2010: 34) yang memberikan penjelasan *quantum teaching* merupakan orkestrasi atau pengolahan berbagai macam hubungan dan interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.

Khotimah (2017: 79) berpendapat bahwa model pembelajaran *quantum teaching* adalah perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Sedangkan pengertian *quantum teaching* menurut Miftahul (dalam Khotimah 2017: 79), yaitu *Quantum teaching* mempunyai asas utama yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Maksud dari asas itu adalah mengingatkan kita akan pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Sehingga seorang guru harus memasuki dulu dunia siswa karena tindakan ini akan memberi guru izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *quantum teaching* adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh warga belajar untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar yang lebih efektif dengan menyertakan segala potensi yang ada pada dalam diri dan lingkungan. Siswa tentunya ingin mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan guru, karena dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif masih dipandang sulit oleh siswa. Hal tersebut guna menunjang keterampilan menulis siswa yang terbuka dan menimbulkan rasa ingin tahu.

#### **b. Prinsip-prinsip Model *Quantum Teaching***

Model pembelajaran *quantum teaching* memiliki lima prinsip pembelajaran. Asas utama model pembelajaran *quantum teaching* yang berbunyi “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka” (DePorter, 2010: 34). Adanya asas tersebut, prinsip-prinsip pada model pembelajaran *quantum teaching* mempengaruhi seluruh aspek yang terdapat dalam *quantum teaching*. Lima prinsip model pembelajaran

*quantum teaching* sebagai tindak lanjut dari asas utama tersebut menurut DePorter (2010: 36-37), yaitu:

1) Segalanya Berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda, semuanya mengirim pesan tentang belajar.

2) Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan. Semua yang terjadi dalam pengubahan (orkestra) kita mempunyai tujuan yang bertumpu pada titik belajar.

3) Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4) Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5) Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar utama. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dalam proses pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang komprehensif atau menyeluruh. Prinsip-prinsip tersebut mencakup: 1) merancang dan mendesain segala aspek di lingkungan kelas maupun sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, 2) memiliki tujuan pembelajaran yang harus dijelaskan kepada siswa, 3) memberikan dan menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman belajar, 4) mampu memberikan penghargaan dan pengakuan kepada setiap usaha siswa, dan 5) memiliki strategi untuk memberikan umpan balik yang dapat mendorong semangat belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok.

**c. Kerangka Perancangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peserta didik. Model pembelajaran ini memberikan pengaruh yang sangat efektif, karena memungkinkan peserta didik untuk belajar secara optimal. Rancangan pembelajaran yang membuat siswa untuk dapat meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar.

Menurut DePorter (2010: 127) rancangan pembelajaran *quantum teaching* dikenal dengan singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Berikut kerangka rancangan model pembelajaran *quantum teaching* menurut DePorter (2010: 128-134) yaitu:

1) Tumbuhkan

Awal pembelajaran dimulai, guru berusaha menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan bagi peserta didik mengenai AMBAK “Apa Manfaat BAgiKu” materi pelajaran yang akan diterima. Membuat interaksi kepada peserta didik untuk dapat masuk ke alam pikiran mereka dan membawa alam pikiran mereka ke alam pikiran kita. Peserta didik yang sudah terbawa ke alam pikiran guru akan mudah untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar.

2) Alami

Menciptakan dan mendatangkan pengalaman umum yang dapat diterima oleh semua peserta didik. Pembelajaran akan bermakna apabila siswa mengalami secara langsung atau mengalami secara nyata materi yang diajarkan.

3) Namai

Memberikan data yang tepat saat minat belajar memuncak dalam proses pembelajaran. Data ulang diperlukan dalam hal ini yaitu kata kunci, konsep, model, rumus atau strategi yang dapat memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan.

4) Demonstrasi

Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan pengalaman yang diperoleh dengan nama baru. Peserta didik dapat menghayati dan membuat pembelajaran sebagai pengalaman pribadi.

5) Ulangi

Pengulangan gambaran pembelajaran keseluruhan untuk memperkuat materi pelajaran yang telah dilaksanakan.

6) Rayakan

Pemberian penghormatan atau pengakuan kepada peserta didik atas usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang telah dilakukan. Perayaan ini juga pemberian umpan balik yang positif kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching* terdapat rancangan pembelajaran, yaitu: 1) menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (tumbuhkan), 2) memfasilitasi siswa untuk dapat mengalami secara langsung atau secara nyata dengan percobaan (alami), 3) memberikan data berupa konsep, rumus, ataupun kata kunci untuk diberikan identitas oleh siswa (namai), 4) memberikan kesempatan untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan (demonstrasi), 5) mengarahkan siswa untuk mengulangi gambaran pembelajaran untuk memperkuat koneksi saraf dan pemahaman konsep (ulangi), dan 6) meberikan perayaan atau penghormatan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang telah dicapai (rayakan).

**d. Penerapan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR pada Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis

memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa karena sebagian besar tugas dan kewajiban mereka bisa ditunaikan dengan baik jika disertai keterampilan menulis yang memadai, dengan demikian terdapat korelasi antara keterampilan menulis dengan keberhasilan siswa di sekolah.

Pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* dan teknik TANDUR media poster diharapkan siswa akan lebih aktif karena semua kegiatan pembelajaran difokuskan pada siswa. Langkah-langkah pengajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media poster terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap inti dibagi menjadi tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan berpedoman pada model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster. Siswa mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan kerja kelompok dan kerja individu. Standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf, sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk memeyakinkan para pembaca untuk melakukan sesuatu yang ditulis dalam bentuk paragraf persuasif. Indikator yang harus dicapai oleh siswa meliputi tiga hal, yaitu (1) siswa mampu mengembangkan topik menjadi paragraf persuasif, (2) siswa mampu menulis gagasan untuk meyakinkan para pembaca dengan

kalimat persuasif dan (3) siswa mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan media poster.

Tujuan dari pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf persuasif. Materi pokok yang digunakan dalam pembelajaran ini, yaitu (1) pengertian paragraf persuasif, (2) ciri-ciri paragraf persuasif, dan (3) langkah-langkah menulis paragraf persuasif. Model dan teknik yang digunakan adalah model *quantum teaching* dan teknik TANDUR. Sumber belajar dan media yang digunakan adalah buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menunjang, lembar kerja siswa (LKS), dan media poster. Aspek penilaian yang dinilai, yaitu (1) pengembangan kerangka paragraf, (2) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, (3) keefektifan kalimat, (4) pilihan kata atau diksi, (5) kohesi dan koherensi, (6) argumen atau alasan dan bukti, (7) kalimat yang bersifat persuasif (mengajak), dan (8) kerapian tulisan.

**Tabel 2.1**  
**Model Pengajaran *Quantum Teaching* Teknik TANDUR**  
**dengan Media Poster**

Fase	Peran Guru
Fase 1 Tumbuhkan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Guru mengarahkan siswa untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan paragraf persuasif. Guru mengarahkan siswa untuk mengenal ciri ciri dan unsur-unsur paragraf persuasif (pemahaman siswa terhadap paragraf persuasif).
Fase 2 Alami	Guru mengarahkan siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dari media poster. Tiap-tiap kelompok ditugaskan untuk menyusun dan mengembangkan kerangka paragraf

Fase	Peran Guru
	yang meliputi penentuan pikiran utama dan pikiran penjelas sehingga membentuk paragraf persuasif yang baik.
Fase 3 Namai	Siswa dibantu guru menamai bagian, struktur pola pengembangan paragraf persuasif.
Fase 4 Demonstrasi	Guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis paragraf persuasif dengan melihat media poster yang disediakan kemudian mempresentasikan hasil paragraf persuasif yang telah ditulis.
Fase 5 Ulangi	Siswa dibantu guru mengulangi materi yang sudah dipelajari dan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami.
Fase 6 Rayakan	Guru memberikan penghargaan atas karya siswa. Guru memilih paragraf persuasif terbaik dan memberi pujian dengan mengacungkan jempol dan mengucapkan kata “Hebat!”.
Fase 7 Mengevaluasi hasil karya	Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil tugas siswa dan proses pembelajaran.

Fase 1, *tumbuhkan*. Guru mengarahkan siswa untuk mengenal ciri-ciri dan unsur-unsur paragraf persuasif (pemahaman siswa terhadap paragraf persuasif) Fase 2, *alami*. Siswa membentuk kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri atas lima sampai 6 orang. Guru meminta tiap-tiap ketua kelompok untuk mengambil kotak undian yang berisi poster yang telah ditentukan. Tiap-tiap kelompok dipandu guru untuk menyusun dan mengembangkan kerangka paragraf yang meliputi penentuan pikiran utama yang dikembangkan menjadi kalimat utama dan penentuan pikiran penjelas yang dikembangkan menjadi beberapa kalimat penjelas sehingga membentuk sebuah paragraf persuasif yang baik.

Fase 3, *namai*. Siswa dibantu guru menamai bagian paragraf persuasif. Fase 4, *demonstrasi*. Guru menugaskan siswa untuk menulis paragraf persuasif dengan melihat media poster yang disediakan, kemudian mempresentasikan hasil paragraf persuasif yang telah ditulis. Fase 5, *ulangi*. Siswa dibantu guru mengulangi materi yang sudah dipelajari dan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Fase 6, *rayakan*. Akhiri setiap pembelajaran Guru memberikan penghargaan atas karya siswa. Guru memilih paragraf persuasif terbaik dan memberi pujian dengan mengacungkan jempol dan mengucapkan kata pujian seperti “Hebat!”. Prinsip dari rayakan adalah jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Guru memberikan penghargaan atas karya siswa dengan memberikan pujian. Fase 7, *evaluasi*. guru dan siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil karya siswa dan proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR media poster guru bertindak sebagai model, fasilitator, konsultan, motivator dan evaluator. Guru melakukan pemodelan secara klasikal. Guru merangsang siswa dengan sebuah contoh paragraf persuasif. Saat siswa mulai kesulitan untuk memahami paragraf tersebut, guru memberikan pengarahan secara umum mengenai paragraf persuasif. Guru mulai menerapkan model *quantum teaching* dan teknik TANDUR media poster dalam pembelajaran. Guru juga bisa bertindak sebagai instruktur dan mengarahkan siswa untuk

mencari informasi dari berbagai sumber yang dapat menunjang menulis paragraf persuasif.

Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran menulis paragraf persuasif adalah menerapkan model *quantum teaching* teknik TANDUR. Model *quantum teaching* teknik TANDUR media poster ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis paragraf persuasif. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah perpustakaan yang telah ada di sekolah. Adanya perpustakaan siswa dapat mengakses beberapa sumber informasi dari internet dan buku atau referensi yang telah ada. Siswa juga dapat memperkuat dalam menulis paragraf persuasifnya dengan menuangkan fakta-fakta, hasil penelitian, observasi, dokumentasi, berita atau sumber informasi yang dapat meyakinkan para pembacanya.

#### **e. Kekurangan dan Kelebihan Model Quantum Teaching**

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan model pembelajaran *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Mulyaningsih (2014: 62) kelebihan model pembelajaran *quantum teaching* yaitu (1) selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, (2) proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, (3) siswa lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mau bekerjasama, (4) belajar menjadi menyenangkan dan (5) meningkatkan prestasi belajar. Kelemahan model pembelajaran *quantum teaching* menurut Mulyaningsih (2014: 62)

yaitu (1) memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung, (2) memerlukan fasilitas yang memadai, (3) banyak memakan waktu dalam hal persiapan, (4) memerlukan keterampilan guru secara khusus.

Sejalan dengan pendapat Akbar dan Pramukantoro (dalam Isnaini, 2016: 19) mengemukakan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran *quantum teaching*:

- 1) Membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena model ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar.
- 2) Memberikan motivasi pada siswa untuk ambil bagian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung.
- 3) Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya, akan memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemahaman siswa dalam belajar.

Kelemahan model pembelajaran *quantum teaching*:

- 1) Model *quantum teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru.
- 2) Banyak media dan fasilitas yang digunakan sehingga dinilai kurang ekonomis.
- 3) Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan model *quantum teaching* akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *quantum teaching*, yaitu: 1) proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan karena mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, 2) siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mau bekerja sama, dan 3) guru dapat dapat mengontrol sejauh mana pemahaman siswa dengan adanya kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Sedangkan kekurangan model

pembelajaran *quantum teaching*, yaitu: 1) memerlukan persiapan yang matang dan menuntut profesionalisme yang tinggi bagi guru, 2) memerlukan banyak media dan fasilitas, dan 3) kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* saat kondisi kelas tidak kondusif.

#### **4. Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin, Sadiman (2008: 7).

Arsyad (2007: 3) mengungkapkan kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Sedangkan Gerlach, dkk. (dalam Arsyad, 2007: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu

mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa.

#### **b. Poster Sebagai Media Pembelajaran**

Poster merupakan salah satu metode secara deskriptif maupun persuasif untuk mengajak maupun memberitahukan pada pembaca tentang barang maupun jasa yang ditawarkan. Ngadino (2009: 41) mengatakan bahwa poster adalah suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti: garis, warna, dan kata-kata, yang bermaksud menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat. Dalam proses belajar mengajar, poster dapat mendorong perhatian siswa untuk berbagai situasi, misalnya: untuk mengenalkan suatu topik baru, peringatan untuk hal-hal yang berbahaya atau sebagai anjuran.

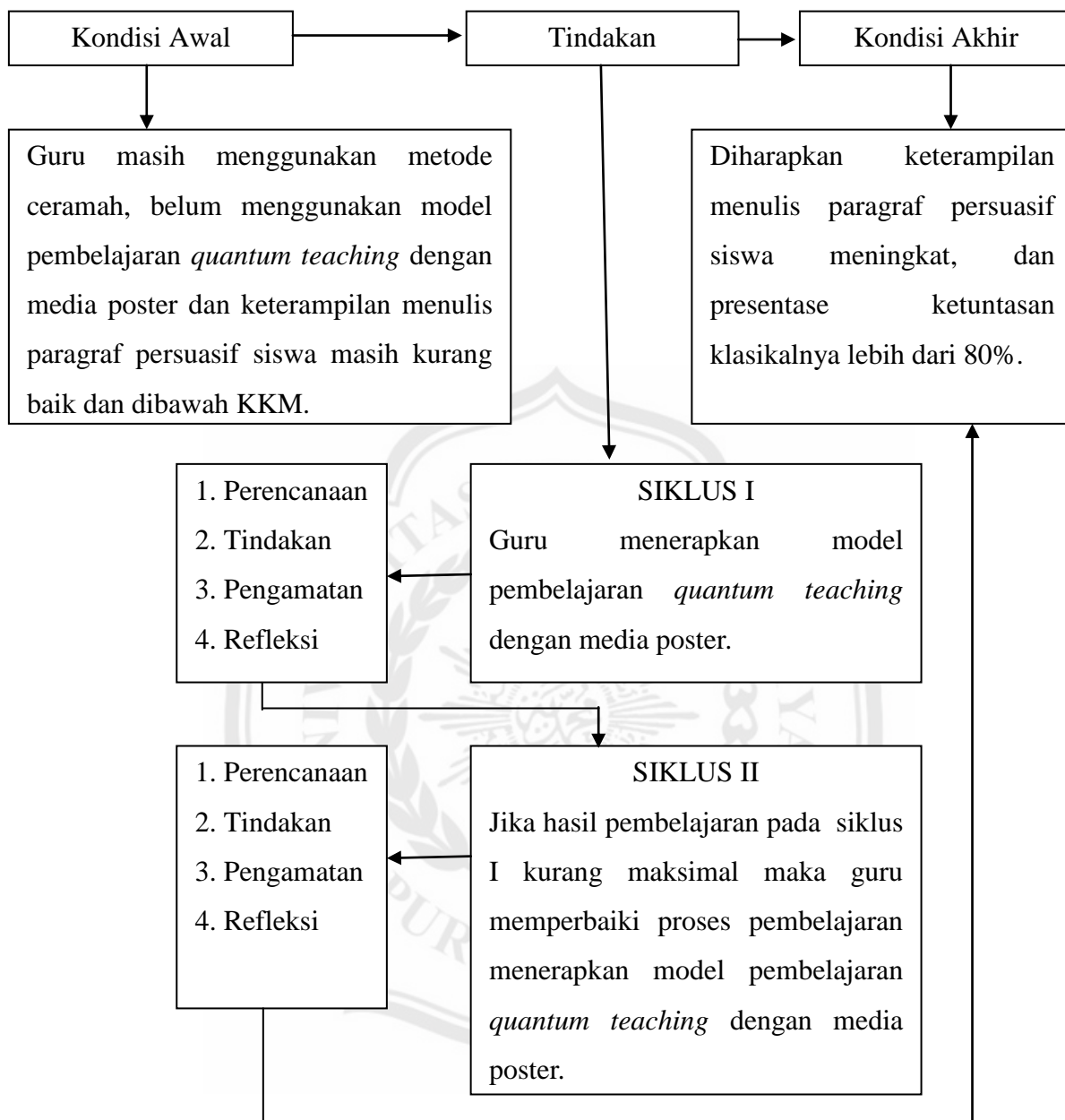
Nana (dalam Bakhiti : 2013) mengemukakan bahwa poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media poster mampu mempengaruhi perilaku, sikap, dan tata nilai masyarakat untuk berubah atau melakukan sesuatu. Poster menggunakan kalimat persuasif yang mendorong pembaca terpengaruh dengan maksud yang dikehendaki dalam poster tersebut. Bahasa yang ditampilkan tidak boleh menyinggung perasaan pembaca.

### C. Kerangka Berpikir

Penuangan ide, gagasan dan imajinasi dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan memerlukan model dan teknik yang tepat serta latihan secara terus menerus. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa keterampilan menulis bukan merupakan bakat alami yang dengan sendirinya dapat dimiliki oleh seseorang. Keberhasilan pengajaran kemampuan menulis sangat ditentukan oleh proses pengajaran menulis itu sendiri. Kemampuan menulis dapat dicapai dengan latihan. Latihan ini dapat berupa imitasi, komprehensi dan produksi. Adanya proses tersebut siswa dapat secara runtut menguasai keterampilan.

Penguasaan seseorang terhadap menulis dapat memperoleh dasar teori tentang unsur pembentuk paragraf, cara pembentukan paragraf yang baik, dan ejaan yang baik. Seorang penulis yang menguasai pengetahuan tentang paragraf akan mampu menulis dengan baik. Menulis paragraf persuasif merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VIII. Siswa diharapkan mampu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif, namun dalam penerapannya siswa sering mengalami kesulitan.

Peran guru dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara tepat yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *quantum teaching* dengan media poster. Kerangka berpikir pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* dengan media poster dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan bahwa model

pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media poster dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas VIIIA SMP N 6 Purwokerto.

